

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENANAMAN MODAL ASING DI INDONESIA PERIODE 1988–2017

Ahmad Riadhy Amri

20150430059

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jalan Brawijaya, Taman Tirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183
E-mail korespondensi: ahmadriadhy6@gmail.com

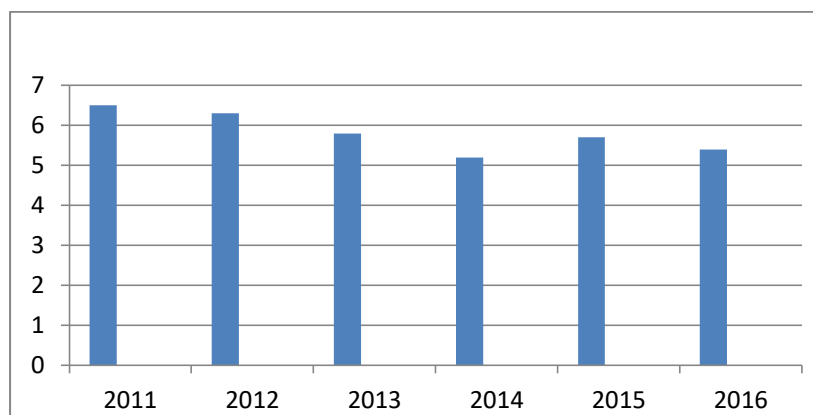
Intisari: Modal asing bertujuan untuk mensejahterakan rakyat dengan membuka lapangan pekerjaan sebanyak-banyaknya sehingga dapat menaikkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bahwa inflasi, kurs, suku bunga dan tenaga kerja berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing (PMA). Data yang digunakan dalam peneliti data sekunder dengan variabel Penanaman Modal Asing (PMA), inflasi, kurs rupiah terhadap dollar Amerika, suku bunga dan tenaga kerja, yang merupakan data time series kurun waktu 30 tahun (1988-2017). Penelitian ini menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penanaman modal asing (2) variabel kurs rupiah terhadap dollar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penanaman modal asing (3) variabel suku bunga memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penanaman modal asing (4) variabel tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penanaman modal asing.

Kata kunci: Penanaman Modal Asing, Inflasi, Kurs rupiah terhadap Dollar Amerika, Tenaga kerja, Suku Bunga, ECM

Abstrac: *Foreign investment (PMA) can help Indonesia in improving infrastructure. Foreign capital aims to prosper the people by opening as many jobs as possible so as to increase economic growth in Indonesia. This research is used to find out that inflation, exchange rates, interest rates and labor have an effect on Foreign Investment (PMA). The data used in secondary data researchers with the variable Foreign Investment (PMA), inflation, the rupiah exchange rate against the US dollar, interest rates and labor, which is a time series data period of 30 years (1988-2017). This study uses the Error Correction Model (ECM) method. The results of this study indicate that (1) the inflation variable has a negative and insignificant effect on foreign investment (2) the rupiah exchange rate variable against the dollar has a negative and significant effect on foreign investment (3) the interest rate variable has a positive and insignificant effect on planting foreign capital (4) labor variable has a positive and insignificant influence on foreign investment.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah satu indikator yang bertujuan untuk mengukur suatu keberhasilan dalam pembangunan yang terjadi dalam suatu negara (Wahyudin dan Yuliadi, 2013). Suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan apabila telah terjadi suatu peningkatan dalam pendapatan nasional maupun jumlah output. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk dan juga dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara (Baroroh, 2012).



Sumber : BPS, 2018

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa selama periode tahun 2011-2016, pertumbuhan ekonomi tertinggi berada pada tahun 2011 dengan nilai sebesar 6,5%. Naiknya pertumbuhan ekonomi pada tahun ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya ialah dengan peningkatan ekspor, pembentukan modal tetap bruto, pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, dan pengurangan impor. Disisi lain pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 5,1%. Rendahnya pertumbuhan ekonomi pada tahun ini disebabkan oleh efek musiman pada lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan serta disebabkan oleh penurunan ekspor neto. Hal ini menjelaskan bahwa pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016 kondisi perkembangan Indonesia berada diatas rata-rata. Kondisi ini menggambarkan bahwa pada periode tersebut persentase perkembangan ekonomi Indonesia membaik.

Secara teoritis, penanaman modal asing menyebabkan pembangunan ekonomi dengan pengembangan investasi sebagai volume dan efektifitas dalam model

pertumbuhan neo-klasik(Ergul dkk, 2016). Disisi lain, dalam model pertumbuhan endogenen penanaman modal asing menyebabkan pertumbuhan ekonomi melalui transfer teknologi dari negara maju ke negara tuan rumah (Ergul dkk, 2016).

Oleh sebab itu Indonesia adalah salah satu negara yang berkembang yang dalam hal ini mengalami banyak tantangan dalam melakukan suatu pembangunan ekonomi baik dari infrastruktur sampai fasilitas sarana pembelajaran. Selain pajak daerah, investasi sangat penting dalam membangun suatu perekonomian, serta bagaimana membuat para investor baik dalam negeri maupun luar negeri untuk bersama-sama menanamkan modal di indonesia yang nantinya dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dan infrakstruktur.Seperti dalam sektor pembangunan, sektor pariwisata, sektor transportasi, sektor tambangdan menanamkan modal di indonesia (Investasi Asing) di sektor-sektor lain sesuai dengan peraturan dan persetujuan pemerintah. Melakukan investasi di indonesia merupakan hal yang saling menguntungkan terhadap investor dan negara berkembang untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, maka dalam hal ini indonesia adalah salah satu negara berkembang yang sangat strategis bagi para Investor Asing untuk berupaya melakukan penanaman modal yang bertujuan mempercepat laju pertumbuhan bagi negara berkembang.

Upaya yang di lakukan pemerintah dalam menciptakan iklim yang menggairahkan investasi salah satunya dengan menerapkan beberapa peraturan mengenai investasi, di antaranya adalah Undang-Undang Nomor 1 tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA). UU Nomor tahun 6 tahun 1968 tentang Penanaman Mdal Dalam Negri (PMDA), tahun 1994 melalui PP Nomor. 30, pemerintah mulai memperbolehkan investasi di kuasai oleh 95% Penanam modal Asing (PMA) dan UU RI No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dengan adanya Undang-Undang baru di harapkan agar memberikan kepercayaan dan perlindungan hukum serta penyederhanaan dalam perizinan investasi terhadap investor asing dan lokal.

Sukirno (2012) menyatakan bahwa di samping menghindarkan masalah inflasi dan tingkat pertumbuhan yang diinginkan tetap tercapai, modal luar negeri juga memiliki manfaat lain yaitu dapat mentransferkan teknologi modern dan tenaga-tenaga ahli, maka selain pemerintah berupaya menggali beberapa sumber pembiayaan dalam negeri, pemerintah juga berusaha membuat investor asing tertarik menanamkan modal yang akan membawa dampak pada sektor financial dan juga dapat mendorong keterampilan maupun skill moderenisasi terhadap masyarakat.Dalam hal

penginvestasian, ada beberapa hal yang harus di ketahui oleh investor sebelum menanamkan modalnya di suatu negara. Diantara pertimbangan tersebut ialah seperti tingkat keuntungan yang akan di dapatkan, suku bunga, ramalan ekonomi yang di masa yang akan datang, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, nilai tukar, tingkat inflasi serta keuntungan yang akan di peroleh suatu perusahaan. Maka dalam hal ini negara indonesia adalah negara yang sangat strategis untuk berinvestasi dilihat dari perkembangan tingkat pariwisata, infrastruktur pertanian, perkebunan, serta perkembangan stur up di Indonesia. Maka dalam hal ini diharapkan masuknya modal asing di indonesia dapat memperbaiki perekonomian juga meningkatkan pembangunan dalam negri. Pengalaman Indonesia selama ini memperlihatkan betapa pentingnya investasi untuk memperbaiki kelangsungan pembangunan serta pertumbuhan ekonomi dalam negri.

Berdasarkan data BPS, sejak awal 2000 PDB Indonesia mengalami pertumbuhan yang positif, setelah dua tahun sebelumnya negatif. Namun disamping itu laju pertumbuhan sangat rendah, apalagi dibandingkan dengan rata-rata per tahun yang dialami Indonesia pra krisis. Todaro (2004) dalam tambunan (2015) menjelaskan dari banyaknya faktor pertumbuhan ekonomi yang umum dapat dikatan bahwa salah satu sumber utama bagi pertumbuhan ekonomi yaitu adanya investasi yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas modal atau SDM dan fisik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas sumber daya melalui penemuan-penemuan baru atau berupa inovasi dan juga kemajuan teknologi. Tidak ada di dunia ini satu negara pun yang pertumbuhan ekonominya terlepas dari peranan investasi. Karna apabila dalam suatu negara mengalamio guncangan dalam hal investasi, maka hal ini dapat mengakibatkan dampak susulan yang besar bagi pendapatan nasional negara tersebut (tambunan, 2015). Oleh sebab itu sebagai negara berkembang, indonesia membutuhkan dana yang sangat besar dalam merealisasi pembangunan dalam hal infrastruktur nasional.

Disisi lain dengan adanya perkembangan mengenai iklim investasi diatas, hal tersebut tidak terlepas oleh dampak yang ditimbulkan oleh investasi asing. Dampak positif dari adanya investasi yaitu bisa membangun industrialisasi, membuat lapangan pekerjaan yang baru, dan menambah pengetahuan mengenai ilmu dan teknologi. Namun investasi juga dapat membawa dampak negatif yaitu berkyrangnya lahan produktif, banyaknya aset strategis yang diambil oleh perusahaan asing, terjadi monopoli harga dan banyaknya pasar lokal yang akan dikuasai oleh perusahaan asing

sehingga hal tersebut dikhawatirkan tidak mempunya produk dalam negeri untuk melakukan persaingan terhadap produk asing.

Terlepas dari dampak positif dan negatif yang di timbulkan oleh investasi asing, ada beberapa indikator makro ekonomi untuk memajukan kinerja dan potensi suatu negara terhadap PMA (Kuncoro, 2009 dalam Septifany, 2015). Inflasi merupakan salah satu faktor yang perlu di perhatikan. Tandelin (2010) dalam Rachmawati dan Laila (2015) mengatakan jika inflasi memberi dampak yang negatif untuk pemilik modal atau investor dalam pasar modal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septifany dkk (2015), yaitu inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap Penanaman Modal Asing (PMA), yang berarti apabila negara tersebut dengan tingkat inflasi yang tinggi maka akan menurunkan keinginan masyarakat untuk berkonsumsi, sehingga para investor tidak tertarik untuk melakukan investasi di negara tersebut.

Suku bunga dimasa mendatang merupakan salah satu faktor pertimbangan yang penting sebelum berinvestasi. Pinjaman bank adalah salah satu sumber dana yang diperoleh penanam modal dalam memberikan biaya investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Triaryani (2015), menyimpulkan bahwa variabel suku bunga berdampak negatif dan signifikan terhadap PMA, jadi ketika suku bunga yang berlaku disuatu negara semakin tinggi maka keinginan investor untuk berinvestasi semakin kecil.

Pengetahuan tentang kurs atau nilai tukar suatu mata uang akan membantu kita dalam menilai harga barang dan jasa yang di peroleh dari beberapa negara (Tambunan, 2015). Penelitian yang di lakukan Pratiwi dkk (2015) menyimpulkan bahwa variabel nilai tukar mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan. berarti bahwa kurs atau nilai tukar yang naik turun dan mudah berubah akan membuat keadaan ekonomi suatu negara memburuk sehingga, para investor asing tidak lagi menanamkan modalnya di negara tersebut.

Peran modal asing sangat membantu masyarakat dalam mencari pekerjaan dikarenakan banyaknya terbuka lapangan pekerjaan sementara pengusaha akan mempekerjakan seseorang karena memproduksi barang untuk dijual kepada masyarakat konsumen. Oleh karena itu, kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang diproduksi. Permintaan tenaga kerja seperti itu disebut “derived demand “ (Payaman Simanjuntak, 2002). Pada penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dkk

(2015) menyimpulkan bahwa variable tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penanaman Modal Asing

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan suatu investasi dengan jalan membangun membeli total atau mengakuisisi perusahaan. penanaman Modal di Indonesia ditetapkan lewat Undang-Undang No.25 tahun 2007 tentang penanaman Modal Asing. Penanaman Modal Asing dalam Undang-Undang ini yaitu aktivitas menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah republik Indonesia yang di lakukan dengan cara penanaman modal sing di Indonesia, baik melakukan penanaman modal asing seutuhnya atau secara bersama-sama dengan penanaman modal dalam negri (Pasal 1 Undang-Undang No.25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal).

B. Suku Bunga

Suku bunga merupakan biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjamam. Suku bunga dapat berpengaruh dalam kesehatan ekonomi secara menyeluruh, hal ini dikarenakan suku bunga tidak hanya berpengaruh terhadap kesediaan konsumen untuk berkonsumsi atau menabung, tetapi juga mempengaruhi keputusan investor ketika berinvestasi (Miskhin, 2008 dalam Rachmaati, 2015).

C. Inflasi

inflasi dapat di definisikan sebagai kenaikan tingkat harga, barang dan jasa secara keseluruhan dalam kurun waktu tertentu. pengertian lainya dari inflasi yaitu mengarah kepada seluruh harga untuk membuatnya naik dan berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Harga yang naik dari beberapa barang saja belum dapat dikatakan inflasi, melainkan ketika kenaikan tersebut menyeluruh terhadap (atau mengakibatkan) keseluruhan dari harga barang-barang lain (Septiatin dkk, 2016).

D. Tenaga Kerja

Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi dipengaruhi oleh faktor produksi. Faktor produksi sering didefinisikan sebagai setiap hal yang diperlukan secara teknis untuk memproduksi suatu barang atau jasa. Faktor-faktor produksi tersebut diantaranya yaitu bahan pokok peralatan gedung,

tenaga kerja, mesin dan modal yang secara garis besar dapat dikategorikan menjadi input manusia dan non manusia.

E. Kurs

Nilai tukar atau kurs merupakan harga mata uang satu negara terhadap harga mata uang negara lain. Menurut Sukma (2016) dalam Krugman (2000) mengartikan nilai tukar adalah harga sebuah mata uang dari sebuah Negara yang diukur dan dinyatakan dengan mata uang lain. Nilai tukar mata uang dapat didefinisikan sebagai harga relatif dari mata uang terhadap mata uang Negara lainnya. Pergerakan nilai tukar di pasar dapat dipengaruhi oleh faktor fundamental dan non fundamental. Faktor fundamental ini tercermin dari variable-variabel ekonomi makro. Dalam hal ini kurs memiliki peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita untuk dapat menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara kedalam satu bahasa yang sama. Bila semua kondisi lainnya tetap, depresiasi mata uang dari suatu negara terhadap segenap mata uang lainnya menyebabkan ekspor nya lebihmurah dan impornya lebih mahal. Sedangkan apresiasi membuat ekspornya lebih mahal dan impornya lebih murah.

HIPOTESIS PENELITIAN

- H₁ : Diduga variabel inflasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel penanaman modal asing (PMA) di Indonesia
- H₂ : Diduga variabel kurs memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel penanaman modal asing (PMA) di Indonesia
- H₃ : Diduga variabel tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel penanaman modal asing (PMA) di Indonesia
- H₄ : Diduga variabel tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel penanaman modal asing (PMA) di Indonesia

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variable dalam penelitian ini dapat di bedakan menjadi dua bagian yaitu, variable dependen dan variable independen. Variabel independen adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel dependen. Keberadaan

variabel independen dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Sementara itu, variabel dependen adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penanaman Modal Asing dalam negeri, sedangkan variable independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat suku bunga, kurs, inflasi dan pertumbuhan tenaga kerja.

B. Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ialah data skunder, yang dimana data tersebut diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, dengan cara mengutip dari buku-buku literatur, bacaan ilmiah dan sebagiannya yang mempunyai relevansi dengan tema penelitian (Sutrisno Hadi, 2000). Data sekunder ini berbentuk data runtut waktu (time series) dengan rentan waktu 30 tahun.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dalah metode mencari data atau informasi yang berkaitan dengan variable variable yang berkaitan dengan variable-variable peneltian melalui catatan literatur, dokumentasi dan lain-lain. Pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai tingkat suku bunga, kurs, inflasi dan ternaga kerja terhadap investasi dalam negeri di Indonesia priode 1988 sampai dengan 2017. Data tersebut didapat melalui statistik Perbankan Indonesia, Badan Pusat Statistik, data-data laporan tertulisyang berkaitan dengan penelitian.

D. Metode Analisis Data

Data Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisisanalisis data time series dengan Model Koreksi Kesalahan (Error Correction Model/ECM). Alat bantu analisis menggunakan program komputer Econometric Views (Eviews) versi 8. Winarno (2015) menjelaskan bahwa EViews adalah program komputer yang digunakan untuk mengolah data statistika dan data ekonometrika. EViews merupakan kelanjutan dari program MicroTSP, yang dikeluarkan pada tahun 1981.

1. Error Correction Model (ECM)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat runtut waktu (time series). Data time series dapat bersifat stasioner atau non-stasioner. Permodelan ECM memerlukan syarat adanya kointegrasi pada sekelompok variabel non-stasioner. Persamaan model ECM ditunjukkan sebagai berikut :

$$d(PMA_t) = \beta_0 + \beta_1 d(SBB_t) + \beta_2 d(KURSt) + \beta_3(INF_t) + \beta_4 d(TK_t) + \beta_6 ECT + \mu$$

Keterangan :

d(PMA) = bentuk first different variable PMA

d(SBB) = bentuk first different variable suku bunga bank

d(KURS) = bentuk first different variable kurs

d(TK) = bentuk first different variable tenaga kerja

ECT = Error Correction Model

2. Uji Stasioner

Salah satu asumsi yang terdapat pada analisis regresi yang melibatkan data time series adalah data yang diamati bersifat stasioner. Data stasioner adalah data yang menunjukkan mean, varians, dan covariance (pada variasi lag) tetap sama pada waktu kapan saja data itu dibentuk atau dipakai, artinya suatu data disebut stasioner jika perubahannya stabil.

3. Uji Derajat Integrasi

Uji derajat integrasi dilakukan apabila uji stasioner menunjukkan hasil bahwa data bersifat non-stasioner. Uji derajat integrasi bertujuan untuk mengetahui pada derajat berapakah akan stasioner.

4. Uji Kointegrasi

Adanya kointegrasi merupakan syarat penggunaan Error Correction Model (ECM). Hubungan kointegrasi dipandang sebagai hubungan jangka panjang (ekuilibrium).

5. Uji Asumsi klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan atau berfungsi untuk menghilangkan bias dari data-data yang digunakan dalam penelitian.

6. Uji Hipotesis

a. Uji determinasi (R^2)

Koefesien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variable dependen dalam satu penelitian. Apabila nilai (R^2) kecil berarti kemampuan variable independen dalam menjelaskan variable dependen sangat terbatas. Apabila terjadi sebaliknya, maka kemampuan variable independen menjelaskan variable dependen akan semakin baik.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikan F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variable independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen. Jika nilai F lebih besar dari pada F tabel maka mengindikasikan adanya pengaruh variable independen secara simultan terhadap variable dependen.

c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji statistik T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variable independen secara simultan dalam menerangkan variasi variable dependen. Apabila nilai T lebih besar dari pada T tabel, maka terindikasi terdapat pengaruh variable independen secara individual terhadap variable dependen. Apabila nilai t lebih kecil dari pada t tabel, maka terindikasi tidak terdapat pengaruh variable independen secara individual terhadap variable dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Akar Unit

Dalam penelitian ini hasil uji akar unit dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1
Hasil Uji Akar Unit

variable	level	1st Difference
Prob. PMA	0.9924	0.0001
Prob. INFLASI	0.0018	0.0000
Prob. KURS	0.8560	0.0010
Prob. TK	0.9504	0.0000
Prob. SBB	0.0446	0.0000

Sumber : Hasil Olahan Eviews 7 (2017)

Dari tabel diatas nilai Prob.(F-statistic) sebesar 0,000000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa persamaan jangka panjang yang ada adalah valid. Nilai probability variabel inflasi sebesar 0,0110, Kurs sebesar 0,0030, dan TK sebesar 0,0000 sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh jangka panjang dalam variable dependen PMA (Penanaman Modal Asing).

2. Uji Estimasi Jangka Panjang

Hasil estimasi persamaan jangka panjang pada penelitian ini ialah :

Tabel 2
Hasil Estimasi Jangka Panjang

Variabel	Coefficient	Probability
INFLASI	-403.8719	0.0110
KURS	-1.623955	0.0030
TK	0.001009	0.0000
SBB	342.2617	0.1702
Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber : Hasil Olahan Eviews 7 (2017)

Dari tabel diatas nilai Prob.(F-statistic) sebesar 0,000000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa persamaan jangka panjang yang ada adalah valid. Nilai probability variabel inflasi sebesar 0,0110, Kurs sebesar 0,0030, dan TK sebesar 0,0000 sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh jangka panjang dalam variable dependen PMA (Penanaman Modal Asing).

3. Uji Kointegrasi

Tabel 3
Hasil Kointegrasi Data

Variabel	Probability	Keterangan
ECT	0.0226	Ada kointegrasi

Sumber : Hasil Olahan Eviews 7 (2017)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai probability variabel ECT 0,0226 Lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variable ECT stasioner pada level dan menyatakan bahwa variable PMA, Inflasi, Kurs, TK dan SBB saling berkointegrasi sehingga pengujian dapat dilanjutkan ketahap estimasi persamaan jangka pendek.

4. Model Error Corection Model (ECM)

Suatu model ECM yang baik dan benar harus memiliki ECT yang signifikan yang dapat mengukur respon regressand setiap periode yang menyimpang dari keseimbangan sehingga dapat dilanjutkan.

Tabel 4
Hasil Uji Model ECM

Variable	Coefficient	Probability
D(INFLASI)	-187.6019	0.2432
D(KURS)	-1.016651	0.0276
D(TK)	0.000248	0.1142
D(SBB)	222.7656	0.4707
ECT(-1)	-0.322110	0.0321
R ²	0.367370	
Adjusted R ²	0.229841	
Prob(F-statistic)	0.048013	

Sumber : Hasil Olahan Eviews 7 (2017)

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai Prob. (*F-statistic*) sebesar 0,048013 lebih kecil dari pada 0,05 % dan nilai ECT(-1) yang menunjukkan speed of adjustment yang bernilai negatif dan signifikan sebesar 0,0321 sehingga dinyatakan lebih kecil dari 0,05% menunjukkan bahwa model ECM valid dan berpengaruh secara signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Nilai adjusted R² sebesar 0,229841 ini menunjukkan bahwa variasi variasi variable independen Inflasi, Kurs, TK,

dan SBB sebesar 22,98 % sedangkan sisanya 81,12 % dapat dijelaskan diluar dari variable yang diteliti. Hasil estimasi persamaan jangka pendek menjelaskan bahwa dalam jangka pendek, variable Inflasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA). Besar koefisien ECT sebesar 0,0312 yang berarti bahwa perbedaan Penanaman Modal Asing (PMA) dengan nilai keseimbangan sebesar 0,0321 yang akan disesuaikan dalam kurun waktu 1 tahun.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dari model regresi memiliki distribusi normal atau tidak, karena uji t dan uji f menggunakan asumsi variabel pengganggu atau nilai residual berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Tabel 5

Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	Probability	Keterangan
1744262	0.418060	Normal

Sumber : Hasil Olahan Eviews 7 (2017)

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara anggota observasi yang diurutkan menurut waktu atau menurut ruang. Untuk menguji apakah hasil estimasi suatu model regresi tidak mengandung korelasi serial diantara *disturbance terms*, maka salah satu cara adalah dengan uji Durbin Watson.

Tabel 6

Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0.055330	Prob. F(2.21)	0.9463
Obs*R-squared	0.152015	Prob. Chi-Square(2)	0.9268

Sumber : Hasil Olahan Eviews 7 (2017)

dari tabel diatas dapat dilihat nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,9268 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa pada data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat menyebabkan penaksiran menjadi bias. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Salah satunya dengan uji *Breusch-Pagan-GodFrey*.

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.467319	Prob. F(5.23)	0.7965
Obs*squared	2.674441	Prob. ChiSquare(5)	0.7500

Sumber : Hasil Olahan Eviews 7(2017)

dari tabel di atas menjelaskan bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,7500 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa dalam data ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable independen.

Tabel 8

	Inflasi	Kurs	SBB	TK
inflasi	1.000000	-0.57424	-0.091547	0.770043
kurs	-0.057424	1.000000	0.917106	-0.431070
SBB	-0.091547	0.917106	1.000000	-0.499363
TK	0.770043	-0.431070	-0.499363	1.000000

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak ditemukan adanya nilai matriks korelasi (Correlation Matrix) yang besarnya diatas 0,08 sehingga dapat dinyatakan dalam model ini tidak terdapat masalah multikoleniaritas.

PEMBAHASAN

Koefisien jangka panjang inflasi sebesar $-403,8719$ dengan signifikan $0,0110$ yang berarti dalam jangka panjang peningkatan Inflasi sebesar 1% akan mengakibatkan perubahan dalam PMA sebesar $-403,8719$. Dalam jangka pendek nilai koefisien Inflasi sebesar -187.6019 dengan nilai signifikan sebesar $0,0276\%$ yang dalam hal ini pada jangka pendek peningkatan Inflasi sebesar 1% akan mengakibatkan perubahan dalam PMA sebesar -187.6019 . Karena nilai koefisien Inflasi dalam jangka panjang maupun pendek menunjukkan nilai yang negatif dengan nilai probabilitas yang signifikan yaitu kurang dari $0,05$, dengan demikian perubahan inflasi pada jangka panjang dan jangka pendek dapat mempengaruhi perubahan Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia. Maka dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan yaitu variabel Inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Penanaman Modal Asing (PMA) diterima. Pada hal tersebut mengidentifikasi bahwa peningkatan inflasi dalam suatu negara dapat mengakibatkan turunnya investasi asing di negara tersebut.

Nilai koefisien jangka panjang Kurs sebesar $-1,623955$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,0030$ berarti dapat dikatakan bahwa dalam jangka panjang peningkatan nilai Kurs sebesar 1USD akan mengakibatkan perubahan dalam Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar $-1,623955$ dengan nilai probabilitas yang signifikan atau kurang dari $0,05$. Sedangkan dalam jangka pendek nilai koefisien variabel Kurs sebesar $-1,016651$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,1142$ yang artinya menunjukkan bahwa dalam jangka pendek kenaikan Kurs rupiah 1USD akan mengakibatkan perubahan pada Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar $-1,016651$. Karena nilai koefisien pada jangka panjang adalah negatif dengan nilai probabilitas lebih kecil dari $0,05$ dan pada jangka pendek adalah negatif dengan nilai probabilitas lebih besar dari $0,05$, maka dapat dijelaskan bahwa perubahan Kurs rupiah hanya berpengaruh terhadap perubahan variabel Penanaman Modal Asing (PMA) dalam jangka panjang dengan nilai probabilitas $0,0030$, dengan demikian hipotesis yang diajukan bahwa Kurs rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) diterima.

Nilai koefisien Tenaga Kerja sebesar pada jangka panjang sebesar $0,001009$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,0000$ yang berarti pada jangka panjang perubahan Tenaga Kerja sebesar 1 jiwa akan mengakibatkan perubahan dalam Penanaman Modal Asing sebesar $0,001009$. Dalam jangka pendek nilai koefisien

Tenaga Kerja sebesar 0,000248 dengan signifikan sebesar 0,4707 yang berarti pada jangka pendek naik turunnya nilai Tenaga Kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penanaman Modal Asing karena nilai signifikannya sebesar 0,4707 atau lebih besar dari 0,05. Dalam hal ini nilai koefisien dalam jangka panjang maupun jangka pendek menunjukkan nilai yang positif. Hal ini sesuai dengan teori dalam bab 2 sehingga teori tersebut dapat diterima. Semakin deras arus Penanaman Modal Asing maka akan menciptakan lapangan pekerjaan yang bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran dan menaikkan tingkat tenaga kerja.

Nilai koefisien jangka panjang Suku Bunga sebesar 342,2617 dengan probabilitas 0,172. Maka dalam jangka panjang kenaikan suku bunga sebesar 1% akan meningkatkan Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar 342,2617. Sedangkan koefisien jangka panjang suku bunga sebesar 222,7656 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1277 yang menjelaskan bahwa kenaikan suku bunga sebesar 1% akan meningkatkan Penanaman Modal Asing sebesar 222,7656, sehingga dapat disimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) baik jangka panjang maupun jangka pendek.

KESIMPULAN

1. Kurs rupiah dalam jangka panjang maupun jangka pendek memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin turun nilai Kurs maka Penanaman Modal Asing akan semakin tinggi.
2. Tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) dalam jangka panjang. Sedangkan dalam jangka pendek tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan.
3. Tingkat suku bunga memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) dalam jangka panjang maupun jangka pendek.
4. Hasil analisis ECM dalam jangka pendek menunjukkan bahwa inflasi, kurs, suku bunga dan tenaga kerja secara simultan memiliki pengaruh terhadap Penanaman Modal Asing (PMA). Sedangkan secara parsial inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA). Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA). Sedangkan tenaga kerja dan suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA).

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji, Piji. 2006. Pengantar Pasar Modal. Jakarta: PT Rineka Cipta. Dalam Jufrida, Firdaus, Mohd, Nur syechalad dan Muhammad Natsir. (2016). *Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (Fdi) Dan Investasi Dalam Negri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh. Jurnal Prespektif Ekonomi Darussalam Volume 2 Nomor 1. (diakses pada tanggal 24 Mei 2018).
- Badan koodinasi Penanaman Modal (BKPM), (2018).*
- Baroroh, Utami. (2012). *Analisis sektor keuangan terhadap pertumbuhan Ekonomi Regional Di Wilayah Jaya: Pendekatan Model Levine*. International Islamic University Of Malaysia. Jurnal Etikonomi Vol. 11 No.2.
- Basuki, Agustri Tri. (2017). *Ekonometrika Dan Aplikasi Dalam Ekonomi*. Katalog Dalam Cekatan. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta.
- Basuki, Agus Tti dan Prawoto, Nano. (2014). Pengantar Teori Ekonomi Yogyakarta.
- Basuki, Agus Tri dan Yuliadi, Imamudin (2015). *Ekonometrika*, Edisi 1. MATAN: Yogyakarta.
- Boediono. (2001). *Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 Ekonomi Makro*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Budiono. (1994). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta dalam Malisa, Maya dan Fakhruddin. (2017). *Analisis Investasi Asing Langsung di Indonesia. Jurnal Ilmiah Mahasiswa* Vol.2 No.1.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Erlangga. Jakarta
- Ergul, Murat. Soylu, Ozgur Bayram. Okur, Fatih. (2016). *The effect of foreign direct investent (FDI) On Economic Growth: The Case Of Turkey*. The Macrotheme Review 5(4). A Mltidisciplinary Journal Of Global Macro Trends.
- Faturrahman, Ayief. (2012). *Model Investasi Alternatif: Sebuah Study Komparatif Antara Konvensional Dan Islam*. UNISIA, Vol. XXXIV No.77.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Kedua. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Haryadi. (2007). *Ekonomi International :Lalu Lintas Moneter dan Kerjasama Ekonomi*. Biografia. Bogor dalam Hodijah, Siti. (2015). *Analisis Penanaman Modal Asing Di Indonesia Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Tukar Rupiah*. Universitas Jambi. Jurnal Paradigma Ekonometrika Vol.10,No.2. (diakses pada tanggal 20 Maret 2018).
- Herlambang, T. 2001. *Ekonomi Makro: Teori, Analisa, dan Kebijakan*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Hodijah, Siti. (2015). *Analisis Penanaman Modal Asing Di Indonesia Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Tukar Rupiah*. Universitas Jambi. Jurnal paradigma Ekonomi Vol.10, No2. (Dikases pada tanggal 21 Maret 2018).
- Igamo, Alghifari Mahdi. (2015). *Pengaruh Resiko Ekonomi Terhadap Penanaman Modal Asing Di Negara Asean (Study Kasus Perbandingan Antara Negara Indonesia, Malasya, Singapura, Thailand, Filiphina, Brunei dan Myanmar)*. Jurnal Ekonomi Pembanguna Volume 32, Nomor 2 Hal:75-85.(diakses pada tanggal 29 Oktober 2018).
- Jhingan, ML. (2000). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada dalam Ningrum, Putu Novi Cahya dan Indraajaya I Gusti Bagus. (2018).

Pengaruh Pendidikan, Penanaman Modal Asing, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.7, No.2. (diakses pada tanggal 7 Oktober 2018).

- Jufrida, Firdaus, Mohd. Nur Syechalad dan Muhammad Nasir. (2016). *Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (Fdi) Dan Investasi Dalam Negri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.* Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh. *Jurnal Prespektif Ekonomi Indonesia.* Univesitas Syiah Kuala, Banda Aceh. *Jurnal Prespektif Ekonomi Darussalam* Volume 2 Nomor 1. (diakses pada tanggal 25 Mei 2018).
- Kashmir, 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Rajawali Pers. Jakarta dalam Purnomo, Tri Hendra dan Widyawati, Nurul. (2003). *Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti.* *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* Vol.2 No.10.
- Khalwati, T. (2010). *Inflasi dan Solusinya.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. (diakses pada tanggal 12 Oktober 2018).
- Kuncoro, Mudrajad. 2000, *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan.* Edisi Ketiga. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Lestari, Luh Made Trisna Meita Murni dan I Wayan Yogi Swara. (2016). *Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia Studi Sebelum Dan Sesudah Krisis Global.* E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.5, No.5. (diakses pada tanggal 19 Mei 2018).
- Madura, J. (2006). *Keuangan Perusahaan International* Edisi kedelapan. Jakarta. Salemba Empat.
- Malisa, Maya dan Fahkrudin. (2017). *Analisis Investasi Langsung Di Indonesia.* *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM),* Vol.2 No.1. Unsyiah.
- Mankiw, N. Gregory, (2003). *Teori Makroekonomi.* Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makroekonomi,* Edisi Keenam. Jakarta: Penerbit Erlangga dalam Prasetyanto, Panji Kusuma. (2016). *Pengaruh Produk Domestik Bruto Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2002-2009.* *Jurnal Riset Akuntan dan Bisnis Airlangga* Vol.1 No.1.
- Miskhin, Frederic. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan,* Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat dalam Rachmawati, Martien dan Nisful Laila. (2015). *Faktor Makroekonomi Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI).* *JESTT* Vol.2 No.11.
- Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasution, Anwar. 1991. Jakarta. *Tinjauan Ekonomi Atas Dampak Paket Deregulasi, Tahun 1998 Pada Sistem Keuangan Indonesia.* Penerbit Gramedia dalam Fahrika, Andi Ika. (2016). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Melalui Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.* *ECCES,* Vol.3 No.2.
- Ningrum, Putu Novi Cahya dan Indrajaya I Gusti Bagus. (2018). *Pengaruh Pendidikan, Penanaman Modal Asing, Dan Tenaga kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali* E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.7, No.2. (diakses pada tanggal 11 Oktober 2018).
- Nopirin. 2009. *Ekonomi Moneter.* Edisi Satu. Cetakan ke 12. Penerbit BPFE. Jakarta dalam Purnomo, Tri Hendra dan Nurul Widyawati. (2013). *Pengaruh Nilai Tukar, Suku*

Bunga, Dan Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 2 No. 10.(diakses pada tanggal 25 Mei 2018).

- Pratiwi, Nabilla Mardiana, Moch. Dzulkirom dan AR Devi Farah Azizah. (2015). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sbi, DAN Nilai Tukar Terhadap Penanaman Modal Asing Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Tahun 2004 sampai dengan Tahun 2013). Universitas Brawijaya. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.26 No.2. (administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id, diakses pada tanggal 23 Maret 2018).
- Puspoprano, Sawaldjo. 2004. Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan. Jakarta : Pusat LP3ES Indonesia dalam Ngninang, Yusra. (2017). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Promosi Terhadap Perolehan Deposito Pada P.t Bank Tabungan Pensiunan Nasional TBK yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi Volume 5 Nomor 1.
- Rachmawati, Martien dan Nisful Laila. (2015). Faktor Makroekonomi Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI). JESTT Vol.2 No.11.
- Sadono S. (2003). Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Kedua, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta dalam Sugiartiningsih, (2017). Pengaruh Inflasi Indonesia Terhadap Penerimaan Penanaman Modal Asing Langsung Korea Selatan Di Indonesia Periode 2000-2014. Jurna; Managemen Maranatha Volume 17 Nomer 1 (di Akses Pada Tanggal 28 Oktober 2018).
- Sappewali, Badriah. (2001). Pengaruh Perubahan Tingkat Bunga Terhadap Kredit Perbankan Di Sulawesi Selatan. Fakultas Unhas: Makasar dalam Malisa, maya dan Fakhrudin. (2017). Analisis Investasi Asing Langsung di Indonesia. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Vol.2 No.1.
- Septiatin, Aziz, Mawardi dan Mohammad Ade Khairur Rizki. (2016). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. I-Economic Vol. 2. No.1.
- Septifany, Amida Tri, R. Rustam Hidayat Dan Sri Sulasmiyati. (2015). Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Dan Cadangan Devisa Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006-2014). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 25 No. 2.
- Setyowati Eni, Siti.F, 2005, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri di Jawa Tengah Tahun 1980-2002, Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 8 No.1, Juni 2007, ,Surakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Ekonomi FE UMS.
- Simanjuntak, Payaman J. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sobri. (1984). Ekonomi Makro. Yogyakarta: BPFE dalam Ningrum, Putu Novi Cahya dan Indrajaya I Gusti Bagus. (2018). Pengaruh Pendidikan, Penanaman Modal Asing, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.7, No.2. (diakses pada tanggal 19 Oktokber 2018).
- Sonarajah. (2010). The International Law An Foreign Investment. Cambridge University Press. Cambridge USA.

- Sriwardiningsih, Enggal. (2010). Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Inflasi Dan Kebijakan Fiskal Terhadap Investasi Asing Di Indonesia. *Binus Business Review* Vol 1 No 2. Diakses Pada Tanggal 28 Oktokbe 2018.
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi Edisi 4*. Yogyakarta: Ekonisia. 2013.
- Sukirno, Sadono. (2000). *Pengantar Teori Makroekonomi*. Edisi Kedua. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, Hadi. (2009). Analisis Kemandirian Otonomi Daerah Kasus Kota Malang. *Jurnal Ekonomi dan Study Pembangunan* Vol.1 No.1.
- Tambunan, REXSY S. (2015). Pengaruh Kurs, Inflasi, Libor Dan Pdb Terhadap Foreign Direct Invesment (Fdi) Di Indonesia. Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru. *JOM FEKON* Vol. 2 No. 1. (diakses pada tanggal 16 Maret 2018).
- Tambunan, REXSY S. (2015). Pengaruh Kurs, Inflasi, Libor Dan Pdb Terhadap Foreign Direct Invesment (Fdi) Di Indonesia. Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru. *JOM FEKON* Vol. 2 No. 1. (diakses pada tanggal 16 Maret 2018).
- Todaro, Michael P (alih bahasa oleh Haris Minandar). 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia*. Edisi Ketiga . Jakarta: Erlangga dalam Tambunan, REXSY S. (2015). Pengaruh Kurs, Inflasi, Libor Dan Pdb Terhadap Foreign Direct Invesment (Fdi) Di Indonesia. Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru. *JOM FEKON* Vol. 2 No. 1. (diakses pada tanggal 16 Maret 2018).
- Wahyudin, didin dan Yuliadi, Imamudin. (2013). Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Di Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Study Pembangunan* Volume 14 Nomor 2.
- Website World Bank. www.bi.go.id
- Winarno, Wing Wahyu. 2007. *Analisis Ekonmetrika dan Statistika Dengan Eviews*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Yuliana, Indah. (2010). Analisis Pengaruh variabel makro terhadap IHSG di BEI. (Analisis Regresi Linier Berganda).
- Yuliadi, Imamudin. (2008). *Ekonomi Moneter*. Jakarta: PT. Indeks.. (<http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/14596>. diakses pada tanggal 28 Oktokber 2018).